

# Pendidikan Akuntansi : Penggunaan Internet Dalam Penyelesaian Tugas Mahasiswa

HENDY SATRIA<sup>1</sup>; AULIA DEWI GIZTA<sup>2</sup>

STIE Pembangunan

Jl. R. H. Fisabilillah, No. 34, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29122

E-mail : [auliadewigizta@yahoo.co.id](mailto:auliadewigizta@yahoo.co.id) (korespondensi)

Submit : 2021-07-14

Review : 2022-08-15

Publish : 2022-09-26

**Abstract:** This study aims to see the behavior of STIE Development accounting students related to the use of the internet in completing assignments. This study took 69 research informants of accounting students who were interviewed using the zoom meeting application and google form. Basic research on the formation of this begins with the status on the social media WhatsApp and the Instagram story of accounting students who make assignments and the internet related status. The technique of collecting interview data and documentation was carried out by observation. The data analysis technique used in this research is data reduction, and drawing conclusions about the presentation of the data. The results of this study obtained positive and negative impacts from the use of the internet in completing accounting student assignments, namely presentations, scan assignments, copy paste, and others.

**Keywords:** *Behavioral Accounting; Internet*

Dewasa ini perkembangan teknologi di dunia berkembang dengan pesat, hal ini dikarenakan teknologi merupakan suatu kebutuhan. Kemajuan teknologi saat ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, segala sesuatu menjadi mudah dan cepat berkat kemajuan teknologi (Kent et al., 2016). Salah satunya adalah perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi, teknologi ini sangat dibutuhkan oleh hampir semua manusia di dunia. Manusia dan masyarakat modern bahkan menganggap teknologi informasi dan komunikasi merupakan kebutuhan yang pokok dalam hidupnya disamping sandang, pangan, dan papan. Salah satu bukti nyata akan adanya perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi adalah muncul dan berkembangnya internet (Depeursinge et al., 2010). Penggunaan internet yang meluas ini adalah hasil dari berkembangnya teknologi yang semakin canggih zaman sekarang ini. Sebagian besar manusia di dunia menggunakan internet untuk memudahkan kehidupan mereka. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh *Internet Society* melaporkan bahwa pada bulan januari 2020 pengguna internet di

dunia sudah mencapai angka 3 miliar pengguna. Internet memang memberikan banyak manfaat kepada para penggunanya, salah satunya adalah terbangunnya komunikasi jarak jauh. Melalui situs jejaring sosial, para pengguna internet dapat melakukan interaksi dengan lawan bicaranya secara leluasa dan instan. Selain itu internet juga bisa menjadi sarana untuk mencari serta berbagi informasi (Chang et al., 2014).

Perkembangan dari internet diawali oleh kemunculan ARPA net, yang pada saat itu terbentuk dan dikembangkan oleh departemen pertahanan AS yang bekerja sama dengan UCLA, Stanford, UCSB dan juga University of Utah (Baird, 2005). Pengembangan dari riset ini tidak lain adalah bertujuan untuk focus kepada kepentingan pengembangan militer dari Amerika Serikat. Pengembangan jaringan ini mulai diikuti oleh lebih dari 10 komputer pada tahun 1970. Setelah pengembangan jaringan yang dilakukan oleh ARPA net berhasil, seorang bernama Roy Tomlison pada tahun 1972 kemudian melakukan penyempurnaan terhadap jaringan ARPA net, dengan menambahkan sistem surat

elektronik, yang dikenal dengan nama E-Mail (Evans, 2014). Penggunaan icon @ pun diperkenalkan dan juga diresmikan untuk mendukung pengembangan dari email tersebut. Setahun berselang, penggunaan jaringan ARPA net mulai diminati dan juga diikuti oleh universitas di luar Amerika, salah satunya adalah University College di London, Inggris. Pada saat itu, London merupakan komputer pertama yang bergabung dengan ARPA net di luar Amerika Serikat (Carini et al., 2006)

Sehingga sekarang ini sumber untuk belajar tidak hanya buku-buku yang ada di perpustakaan, berkat perkembangan teknologi kini internet memberikan kemudahan bagi penggunaannya dalam menggali ilmu pengetahuan (Wojciechowski & Palmer, 2005) (Carini et al., 2006). Mahasiswa dapat mengakses berbagai macam literatur atau referensi ilmu pengetahuan yang di butuhkan dengan cepat, sehingga mempermudah proses studinya dan juga memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) (Richardson et al., 1999). Bidang keperilakuan dalam akuntansi sendiri dapat dikatakan masih baru dibandingkan dengan akuntansi keuangan.

Bidang keperilakuan ini mulai berkembang pada tahun 1950-an. Pada Juni 1951 *Controllershship Foundation of America* mensponsori suatu riset untuk penyelidikan dampak anggaran (Chin, C.-I., & Chi, 2008) Hal ini diawali oleh penelitian (Stedry, 1973) yang meneliti hubungan antara manusia dengan anggaran, mahasiswa yang ada kaitan dengan akuntansi dan kemudian diikuti oleh peneliti-peneliti lainnya, tidak terkecuali penelitian mahasiswa akuntansi dengan internet yang sering dikaitkan dengan informatika. Teknologi internet menunjang mahasiswa yang mengalami keterbatasan ruang dan waktu untuk senantiasa menikmati pendidikan. Teknologi yang semakin canggih selain membawa kemudahan juga dapat membawa dampak buruk bagi pengguna. Internet menjadi fitur

yang menarik karena membuat segala sesuatunya menjadi lebih praktis. Fitur ini kerap digunakan disegala aktivitas, seperti bermain game online, percakapan (*chating*), mencari informasi (*searching*), berbelanja (*shopping*), berkirin file (*transfer file*) dan masih banyak kegiatan lainnya (Thurmond & Wambach, 2004)

Di Indonesia sendiri, Berdasarkan data yang dirilis oleh Kominfo pada Desember 2020 pengguna internet di Indonesia mencapai 175,5 juta pengguna, sedangkan menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pengguna internet di Indonesia selama 2020 mencapai 181 juta pengguna dengan 64% pengguna berumur 18-25 tahun dengan 87.4% penggunaan internet digunakan untuk akses jejaring sosial. Rata-rata penggunaan internet sebesar lima jam setiap harinya dengan menggunakan laptop atau PC dan sekitar dua jam melalui perangkat mobile (Kominfo, 2020). Sementara itu, pengguna situs jejaring sosial melalui perangkat mobile, menurut Kominfo (dalam Kompas Tekno, 2020) adalah 75% dari total 62 juta orang, dengan rata-rata waktu tiga jam perhari

Tidak terkecuali di lingkungan perguruan tinggi termasuk STIE Pembangunan Tanjungpinang khususnya mahasiswa Akuntansi, hal ini sangat berkaitan erat dengan perilaku yaitu akuntansi keprilakuan. penggunaan internet di lingkungan pendidikan memang bukan suatu hal yang baru lagi, di tambah lagi di masa pandemi covid 19, pengguna internet bertambah banyak karena proses belajar mengajar baik dari lingkungan sekolah dasar hingga perguruan tinggi menggunakan internet (Dumford & Miller, 2018), bukan hanya itu sebelum masa pandemi hingga pandemi, penggunaan internet untuk mencari referensi tugas – tugas yang di berikan oleh dosen ataupun guru di sekolah dan perguruan tinggi memang sudah dilakukan mahasiswa dan siswa di Indonesia, sehingga hal ini menjadi

sebuah kebutuhan yang sering dimanfaatkan bagi setiap individunya (Hu et al., 2011). Prilaku seperti ini yang berkaitan dengan individu / kelompok yang ada kaitan dengan akuntansi dapat dianggap sebagai akuntansi keprilakuan.

Penggunaan internet memang menjadi primadona khususnya di lingkungan pendidikan, bukan hanya untuk mencari tugas agar lebih cepat (Anaya, 1999) (Hughes & Pace, 2003), tetapi pengumpulan tugas juga tidak jarang menggunakan media internet, tentunya hal ini dapat menimbulkan dampak positif dan negative dari pengguna internet, tetapi hal itu tergantung bagaimana seseorang memanfaatkan internet tersebut, sebagai contoh dampak positif yang di dapat seperti bisa mengurangi penggunaan kertas setiap pengumpulan tugas sehingga mengurangi pencemaran kepada lingkungan dan contoh dampak negatif seperti dapat membuat mahasiswa menjadi malas untuk membaca dan tidak jarang mengutip kutipan yang salah, dalam arti referensi yang tidak benar (Orkin, 1996)

### **Akuntansi Keprilakuan**

Akuntansi keprilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keprilakuan dari organisasi di mana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya (Coşkun & Karakoç, 2020). Menurut (Buckley, A., and McKenna, 1972) penelitian bidang keprilakuan sudah mengalami perkembangan sebagai berikut : 1. Metode penelitian behavioral digunakan untuk isu akuntansi tanpa mengadopsi beberapa teori behavioral yang mendasarinya. 2. Model atau teori behavioral diadopsi. 3. Pengujian model behavioral kepada akuntansi seperti model lensa Brunswick.

### **Teori yang Digunakan dalam Akuntansi Keprilakuan**

#### **Expectation Theory**

Teori ini menjelaskan bahwa faktor utama yang memotivasi individu adalah

harapan sebagai akibat dari perilaku individu (Libby, R., & Luft, 1993)

#### **Goal Setting Theory**

Sasaran bisa langsung terkait dengan perilaku orang. Dalam situasi ini, di sana tidak boleh ada konflik antara tujuan staf dan yayasan. Jika tidak, perilaku pemegang saham dapat dibentuk sesuai (Dickhaut, J. W., Basu, S., McCabe, K. A., & Waymire, 2010)

#### **Contingency Approach**

Orang dapat menunjukkan perilaku yang berbeda sesuai dengan kondisi mereka. Ini Teori menyarankan bahwa aturan yang ditentukan harus fleksibel dan dapat diubah dan itu objek ke struktur dengan aturan ketat (Fiedler, 1964)

#### **Agency Theory**

Perilaku orang ditunjukkan melalui teori. Seperti yang terlihat, final Bentuk pelaporan keuangan akan ditentukan sesuai dengan perilaku akuntan yang dibawa melalui lingkungan sosial (Jensen, M., C., 1976)

### **Pengembangan Akuntansi Keprilakuan**

Akuntansi perilaku adalah konsep baru di bidang akuntansi mempelajari akuntan, orang – orang di bidang akuntansi dan semua tanggapan mereka (Lord, 1989). Ini menganalisis perilaku akuntan dan orang-orang yang menggunakan data akuntansi. Konsep perilaku akuntansi muncul untuk pertama kalinya pada 1960-an, sebagai bidang akuntansi yang baru muncul yang dibawa ke literatur setelah beberapa penelitian. Akuntansi perilaku tidak hanya terdiri dari ilmu akuntansi tetapi juga termasuk dalam penelitian dan konsep (Birnberg, 2000). Oleh karena itu, dalam karya sastra disajikan sebagai istilah yang bercampur dalam sosiologi dan psikologi (Zhang, P., Church B. K., & Ackert, 2001)

### **Internet**

Tokoh pertama yang menjelaskan mengenai pengertian Internet adalah Purbo. (Purbo, 2001) menjelaskan bahwa Internet pada dasarnya merupakan sebuah

media yang digunakan untuk mengefesienkan sebuah proses komunikasi yang disambungkan dengan berbagai aplikasi, seperti Web, VoIP, E-mail, selanjutnya Internet menurut (Strauss, 2001) adalah keseluruhan jaringan komputer yang saling terhubung satu sama lain. Beberapa komputer – komputer yang saling terhubung di dalam jaringan ini menyimpan dan juga memiliki beberapa file yang bisa diakses dan digunakan, , seperti halaman web, dan juga data lainnya yang bisa digunakan dan juga diakses oleh berbagai komputer yang saling terhubung (Dumford & Miller, 2018)

### Fungsi Internet

Secara umum fungsi internet digunakan sebagai media komunikasi tanpa batas, serta sebagai informasi dan pengetahuan bagi setiap penggunanya (Baird, 2005). Menurut (Henky Prihatna, 2005) , (Hughes & Pace, 2003) di dalam bukunya Kiat praktis menjadi web master professional menjelaskan beberapa fungsi internet antara lain: untuk melakukan sarana mengirim surat (e-mail), pusat pembelajaran dan pendidikan, sarana untuk penjualan atau pemasaran, *chatting*, *search engine*, sarana entertainment dan permainan. Internet dikatakan sebagai sarana informasi karena internet dapat dimanfaatkan untuk memperoleh dan mengakses berbagai berita atau informasi yang dibutuhkan melalui media massa online yang disediakan oleh internet, baik itu berita nasional, lokal maupun internasional. Sarana komunikasi, dengan adanya internet komunikasi telah bertambah dan menjadi sarana alternative (Monkhouse, 1992). Layanan berupa komunikasi seperti surat elektronik, *milis/maling list*, *newsgroup*, dan *chatting*. Sarana Pendidikan, karena internet menyediakan berbagai macam dan bentuk informasi, kita dapat mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan (Chen et al., 2010)

### Manfaat Internet

Internet (Delgado, 2014) merupakan sebuah layanan yang memudahkan kita menambah wawasan, berkomunikasi, dan juga memudahkan kita untuk mencari satu bahan yang kita butuhkan. (Pukkaew, 2013) menyebutkan dalam bukunya beberapa manfaat internet dalam pembelajaran antara lain: Pengembangan profesional, sumber belajar/ pusat informasi, belajar sendiri secara cepat, menambah wawasan, pergaulan, pengetahuan, dan pengembangan karir, hiburan. Dengan internet maka dapat memperoleh berbagai macam hiburan mulai dari mendengarkan siaran radio (*download atau streaming*), menonton video televisi (*streaming*), melihat video, memutar lagu-lagu, dan bermain games secara online (*game online*). Selain itu internet juga memiliki berbagai manfaat diantaranya sebagai sarana informasi, komunikasi, bisnis dan sarana pendidikan. Internet dikatakan sebagai sarana informasi karena internet dapat dimanfaatkan untuk memperoleh dan mengakses berbagai berita atau informasi yang dibutuhkan melalui media massa online yang disediakan oleh internet, baik itu berita nasional, lokal maupun internasional. (Cabrera et al., 2002) Sarana komunikasi, dengan adanya internet komunikasi telah bertambah dan menjadi sarana alternatif. Layanan berupa komunikasi seperti surat elektronik, *milis/maling list*, *newsgroup*, dan *chatting*. Sarana Pendidikan, karena internet menyediakan berbagai macam dan bentuk informasi, kita dapat mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan (Pollock & Wilson, 2002).

### Dampak Positif Internet

Menurut (O'Brien, 2003) dampak positif penggunaan internet adalah sebagai berikut :

1. Untuk media komunikasi, yang dimana pengguna internet diseluruh dunia dapat saling

- berkomunikasi satu dengan yang lainnya.
2. Media untuk bertukar data dan informasi dengan menggunakan seperti *email*, *www*, dan sebagainya.
  3. Untuk mencari data atau informasi, jutaan data dan informasi yang tersimpan menjadikan internet perpustakaan terbesar didunia.
  4. Dapat memberikan kemudahan informasi, segala sesuatu yang terjadi diseluruh dunia.
  5. Untuk bertransaksi dan berbisnis, ada banyak sekali peluang bisnis yang bisa dapat dihasilkan lewat internet.
  6. Untuk media pendidikan jarak jauh, banyak sekali universitas yang pada sekarang ini membuka kelas jarak jauh yang dimana materi kuliah dan kegiatan belajar dilakukan dengan secara online.

### Dampak Negatif Internet

Menurut (Strauss, 2001) dampak Negatif penggunaan internet adalah sebagai berikut :

1. Internet juga banyak berisi konten-konten yang terkait kekejaman dan kesadisan, konten seperti ini biasanya banyak digunakan oleh pemilik situs demi menaiki penjualan situs.
2. Penipuan melalui internet sudah sering kali kita dengar, internet memang dapat dijadikan media untuk melakukan tindak kejahatan semacam ini.
3. Perjudian, dengan adanya perjudian internet tidak harus pergi ketempat judi untuk melakukan kegiatan dan keinginannya yang perlu dilakukan hanyalah mengunjungi situs-situs perjudian.
4. Pendidikan, melalui internet tidak jarang mahasiswa dan siswa melakukan copy paste yang membuat mereka menjadi malas untuk membaca

### METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif, metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2005). Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer menurut (Saldaña, 2003) adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung. Karena hal inilah data primer disebut sebagai data pertama atau data mentah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut (Moleong, 2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang diamati. Dasar terbentuknya pertanyaan penelitian ini adalah media social status *Whatsapp* dan *Story Instagram*. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12 November sampai dengan tanggal 20 Desember 2020 dengan menggunakan *Zoom Meeting* dan *Google Form*. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Akuntansi di STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan (Ghozali., 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori (Miles and Huberman, 1992) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data mencakup 3 kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah: Reduksi Data, Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak

perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan; Penyajian Data, Penyajian Data merupakan pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan; Penarikan Kesimpulan, mengerucutkan data yang awalnya masih acak menjadi satu kesatuan yang bermakna, sehingga dapat menghasilkan suatu penjelasan yang bermanfaat.

## HASIL

STIE Pembangunan Tanjungpinang, merupakan perguruan tinggi yang berada di Kota Tanjungpinang provinsi Kepulauan Riau. STIE Pembangunan terletak di Jalan Raja Haji Fisabilillah No. 34 Km.5 Tanjungpinang, berdiri pada tahun 1998 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 10/D/O/1998 tanggal 23 Pebruari 1998 bernama AAP (Akademi Akuntansi Pembangunan). Selanjutnya setelah melalui proses yang panjang akhirnya pada tahun 2008 ijin STIE Pembangunan Tanjungpinang keluar dengan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 160/D/O/2008 tanggal 05 Agustus 2008 tentang Pemberian ijin Penyelenggaraan Program-Program Studi Baru dan Perubahan Bentuk Akademi Akuntansi Pembangunan di Tanjungpinang menjadi STIE Pembangunan Tanjungpinang dengan tiga program studi yaitu D3 Akuntansi, S1 Akuntansi dan S1 Manajemen.

Adapun data informan yang didapat peneliti dengan menggunakan *Zoom Meeting* dan *google form* adalah dapat dilihat informan yang menjawab hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti melalui *zoom meeting* dan *google form*, total informan dalam penelitian ini berjumlah 69 informan mahasiswa jurusan Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang. Dan diperoleh hasil jawaban dampak positif dan negative penggunaan internet dalam penyelesaian tugas mahasiswa.

## PEMBAHASAN

### Dampak Positif Penggunaan Internet Dalam Penyelesaian Tugas Perkuliahan di Jurusan Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

#### Searching tugas

Berkenaan dengan hasil analisis data yang peneliti peroleh mengenai *searching* tugas adalah salah satu bentuk dampak positif dari penggunaan internet untuk penyelesaian tugas perkuliahan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lokasi penelitian. Peneliti melihat bahwasanya mahasiswa dalam penyelesaian tugas perkuliahannya menggunakan internet. Sehubungan dengan hasil data peneliti diatas, hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang berkaitan dengan *searching* tugas dengan informan sebagai berikut:

*“Karena lebih mudah untuk mencari informasi yang dibutuhkan, memudahkan untuk mengakses informasi referensi-referensi yang tersedia, informasi yang ada selalu baru dan uptodate sehingga menambah wawasan juga sekaligus dari yang kita kurang tahu dengan adanya bantuan internet kita bisa menambah pengetahuan juga. Kalau ada pertanyaan-pertanyaan atau pengertian pengertian yang kurang di pahami, kalau pakai internet bisa dicari, jadi kita bisa tahu gambaran penjelasannya, kalau mau cari dibuku juga bisa untuk memastikan, lebih praktis menggunakan internet apalagi di zaman milenial saat sekarang ini untuk mengakses internet itu mudah, bisa menggunakan smartphone, wi-fi, komputer juga laptop”* (Inf 1)

Dari penuturan informan 1 di atas dapat difahami bahwa *searching* tugas menggunakan internet memberi kemudahan untuk mencari dan mengakses informasi tambahan referensi sehingga menambah wawasan sehingga menjadi lebih praktis.

## Persentasi

Berdasarkan dari hasil analisis data, peneliti melihat selama melakukan observasi melalui Zoom di dalam proses belajar dan mengajar mahasiswa di semester I jurusan akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang, menggunakan smartphone. Pada saat dosen meminta para pemakalah atau pemateri maju mempersentasikan hasil makalah kelompok atau hasil diskusi kelompok mereka, mahasiswa kerap membawa smartphone. Sedangkan mahasiswa yang lainnya yang bertindak sebagai audiens juga menggunakan smartphone, melihat dan membaca smartphone mereka. Hal ini dikarenakan pada saat persentasi pemakalah atau pemateri menggunakan smartphone mereka sebagai panduan untuk persentasi, pemakalah memegang smartphonanya sambil membacanya sekaligus memberikan penjelasan kepada para audiens.

Hal tersebut juga diperkuat dari uraian pernyataan informan 2 yang menyatakan persentasi tidak menggunakan prinan atau fotocopy makalah sebagai berikut:

*“Alasan yang utama sih, karena persentasinya sekarang itu gak lagi ngeprin makalah sama fotocopy makalah, tugas maupun makalahnya itu dikumpul melalui WhatsApp atau dikirim melalui e- mail dosen matakuliah yang bersangkutan ... persentasi tidak memakan waktu banyak, informasi yang ada di internet lebih update jadi kita bisa ngasi contoh-contoh yang faktual ketika persentasi”* (Inf.2)

Informan di atas, menunjukkan bahwa pemakalah menggunakan smartphone ketika persentasi karena mereka tidak mengeprin atau fotocopy makalah. Tugas makalah yang mereka kerjakan dikumpulkan menggunakan internet melalui aplikasi WhatsApp atau dikirim menggunakan e-mail kepada dosen matakuliah yang bersangkutan.

## Searching jawaban

Kemudahan untuk memperoleh akses jaringan internet mendukung dalam

perkuliahan, hal ini peneliti temukan pada saat melakukan observasi di lapangan. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa menggunakan internet untuk mencari jawaban pertanyaan pada saat persentasi makalah, tugas diskusi kelompok dan menjawab soal quis yang disampaikan oleh dosen. Mahasiswa menggunakan smartphone mereka untuk searching jawaban, jadi pada saat persentasi sebagai pemakalah atau pemateri. Pada saat memberikan penjelasan kepada audiens pemakalah membaca smartphone yang mereka bawa, dan pada saat sesi Tanya jawab pertanyaan-pertanyaan dari audiens yang sulit atau tidak ada didalam makalah, pemakalah mencari jawaban menggunakan internet untuk menghemat waktu menjawab pertanyaan karena informasi yang ada di internet beragam jadi dapat menambah bahan referensi. Penjelasan hasil observasi di atas dikuatkan dengan penjelasan yang diampaikan oleh informan sebagai berikut :

*“Mencari jawaban menggunakan internet lebih peraktis dan menghemat waktu ketika persentasi, sekaligus menghemat biaya tidak harus beli buku atau mencari keperpustakaan cukup pakai smartphone bisa langsung searching jawaban di internet informasinya juga lebih banyak dan untuk tambahan refrensi yang kita dapat selain dari buku”* (Inf.1)

Dari penuturan informan di atas, dijelaskan bahwa mahasiswa searching jawaban menggunakan internet karena lebih perakis serta menghemat waktu dan biaya juga informasi lebih beragam

## Mengirim tugas

Mengirim tugas menggunakan internet bukan hal baru, karena internet merupakan salah satu dari media pembelajaran. Berkat kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan sehingga memberi kemudahan bagi setiap penggunanya, khususnya mahasiswa. peneliti melihat bahwa setiap tugas dari mahasiswa dikirim menggunakan internet, untuk memanfaatkan media pembelajaran. Pada saat persentasi makalah mahasiswa tidak

lagi menggunakan perinan makalah atau fotocopy makalah. Setiap tugas yang diberikan oleh dosen dikumpul atau dikirim ke WhatsApp/E-mail dosen matakuliah yang bersangkutan. . Pernyataan tersebut tergambar sebagai berikut :

*“pengumpulan tugas itu menggunakan internet, dikirim ke group WhatsApp matakuliah yang bersangkutan atau dikirim menggunakan e-mail, setelah itu alasan lain menggunakan internet karena lebih praktis karena gak harus ketemu dosen ngumpul tugasnya dimana saja dan kapan saja bisa mengakses internet asal terkoneksi aja ke jaringan internet, lebih menghemat biaya juga sekalian memanfaatkan media pembelajaran, abis itu mengurangi penggunaan kertas karena gak fotocopy atau ngeprin tugas lagi, pencemaran lingkungan juga berkurang akibat penggunaan kertas itu aja sih pak”.* (Inf.3)

Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh sebuah penjelasan penggunaan internet mengirim tugas untuk memanfaatkan media belajar, karena tugas yang diberikan oleh dosen dikirim ke group WhatsApp atau ke e-mail dosen matakuliah yang bersangkutan, sehingga pengumpulan tugas jadi lebih peraktis, sehingga penggunaan kertas juga berkurang hal ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan menjaga kelestarian alam oleh sebab itu melakukan secara *paper lease* sangat baik. Bertolak dari uraian penjas di atas maka dapat diperoleh proposisi mengirim tugas menggunakan internet yaitu ramah lingkungan

### **Dampak Negatif Pengguaaan Internet Dalam Penyelesaian Tugas Perkuliahan di Jurusan Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang**

Teknologi memiliki banyak manfaat, khususnya internet dikalangan mahasiswa karena dengan teknologi internet memudahkan mahasiswa untuk mengakases beragam informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mendukung perkuliahannya (Ward & Newlands, 1998). Akan tetapi disisi lain, kemudahan yang di dari teknologi internet juga membawa

dampak negatif bagi penggunaanya. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat beberapa bentuk dampak negatif penggunaan internet dalam penyelesaian tugas perkuliahan mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.

#### **Malas Membaca Buku dan ke Perpustakaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwasanya dengan adanya kemudahan yang diperoleh dari internet mahasiswa lebih banyak menggunakan internet untuk mengerjakan tugas sehingga mahasiswa jarang menggunakan buku untuk mengerjakan tugas. Hal ini dibuktikan dari pernyataan informan berikut :

*“mahasiswa jadi lebih malas membaca buku, malas beli buku dahlah sayang uangnya bagus beli paket, malah disitu ngumpul tugas disitu mau dibuat karena mudahnya itu internet, tapi kalau buku kan mana bisa pak, pasti sebelum ngumpul tugas kita sibuk nyari buku”* (Inf.1)

Sejalan dengan uraian wawancara dari informan diatas, dikemukakan dampak negatif penggunaan internet dalam penyelesaian tugas perkuliahan mahasiswa ialah malas dalam mencari buku sebagai bahan penyelesaian tugas kuliah.

#### **Copy Paste**

Penggunaan internet dalam penyelesaian tugas membuat mahasiswa menjadi cenderung copy paste dalam menyelesaikan tugas, karena mudahnya memperoleh bahan referensi yang dibutuhkan sehingga mahasiswa di nina bobokkan dengan kemajuan teknologi terkhusus internet. Hal ini sesuai dengan dengan ungkapan informan berikut ini:

*“Dengan adanya internet mahasiswa menjadi kurang kritis dalam berfikir, tidak percaya diri karena tugas dikerjakan berdasarkan hasil pemikiran atau karya orang lain yang di copy paste dari internet...”* (Inf. 2)

Dengan demikian, dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak negatif penggunaan internet dalam



penyelesaian tugas mahasiswa yaitu mahasiswa senantiasa copy paste tugas dari internet, sehingga menjadi kurang kritis dalam berfikir. Dari uraian penjelasan di atas dapat diprosisikan bahwa dampak negatif internet dalam penyelesaian tugas mahasiswa yaitu ketergantungan pada internet.

#### Menunda Pengerjaan Tugas

Dengan adanya internet yang memberikan fasilitas kemudahan dalam mencari informasi, mahasiswa menjadi senantiasa lalai, sehingga sering menunda pengerjaan tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen kepadanya. Mahasiswa baru sibuk mengerjakan tugas ketika menjelang pengumpulan tugas, Berikut penuturan informan mengenai penundaan pengerjaan tugas sebagai berikut :

*“di internet serba instant, informasi yang ada di internet banyak,... jadi lebih sering menunda nunda pengerjaan tugas yang diberikan oleh dosen”* (Inf. 2)

Dari pemaparan data diatas peneliti mengambil kesimpulan, seringkali mahasiswa menunda penyelesaian atau pengerjaan tugas yang diberikan oleh dosen disebabkan banyaknya informasi yang dapat diperoleh secara instan menggunakan internet, sehingga rasa sepele muncul dan pada akhirnya mahasiswa lalai dan menunda pengerjaan tugasnya.

#### Tidak Percaya Diri

Ketergantungan terhadap internet menyebabkan turunnya rasa percaya diri mahasiswa, hal ini terjadi karena dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, kebanyakan mahasiswa mengerjakan tugas tersebut tidak sebagaimana mestinya, dimana mahasiswa banyak menggandalkan internet dalam penyelesaian tugas kuliah di mata kuliah yang mereka ambil. Hal ini dibuktikan dari pernyataan informan berikut ini :

*“mahasiswa jadi tidak percaya diri, karena tergantung terhadap gadget (internet) ini, apa-apa kalau ada tugas pasti larinya ke internet,... kalau dari internet kan ada kesempatan untuk copas (copy paste) karya*

*orang lain, jadi plagiat gitu”* (Inf. 2)

#### SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan telah dikemukakan sebelumnya tentang Dampak Penggunaan Internet dalam Penyelesaian Tugas Perkuliahan maka penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan berikut :

1. Dampak positif penggunaan internet dalam penyelesaian tugas mahasiswa meliputi: Searching tugas, Presentasi, Searching Jawaban. Mengirim tugas
2. Dampak Negatif penggunaan internet dalam penyelesaian tugas mahasiswa meliputi : Malas ke perpustakaan, Malas membaca buku, Copy Paste, Tidak percaya diri

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anaya, G. (1999). College impact on student learning: Comparing the use of self-reported gains, standardized test scores, and college grades. *Research in Higher Education*, 40(5), 499–526. <https://doi.org/10.1023/A:1018744326915>
- Baird, L. L. (2005). College Environments and Climates: Assessments and Their Theoretical Assumptions. *Higher Education: Handbook of Theory and Research*, XX, 507–538. [https://doi.org/10.1007/1-4020-3279-x\\_10](https://doi.org/10.1007/1-4020-3279-x_10)
- Birnberg, J. G. dkk. (2000). The Role of Behavioral Research in Management Accounting Education in the 21 st Century. *Issues in Accounting Education*, 15(4).
- Buckley, A., and McKenna, E. (1972). Budgetary Control and Business Behaviour. *Accounting and Business Research*,.

- Cabrera, A. F., Nora, A., Crissman, J. L., Terenzini, P. T., Bernal, E. M., & Pascarella, E. T. (2002). Collaborative learning: Its impact on college students' development and diversity. *Journal of College Student Development*, 43(1), 20–34.
- Carini, R. M., Kuh, G. D., & Klein, S. P. (2006). Student engagement and student learning: Testing the linkages. *Research in Higher Education*, 47(1), 1–32. <https://doi.org/10.1007/s11162-005-8150-9>
- Chang, C. S., Liu, E. Z. F., Sung, H. Y., Lin, C. H., Chen, N. S., & Cheng, S. S. (2014). Effects of online college student's Internet self-efficacy on learning motivation and performance. *Innovations in Education and Teaching International*, 51(4), 366–377. <https://doi.org/10.1080/14703297.2013.771429>
- Chen, P. S. D., Lambert, A. D., & Guidry, K. R. (2010). Engaging online learners: The impact of Web-based learning technology on college student engagement. *Computers and Education*, 54(4), 1222–1232. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.11.008>
- Chin, C.-I., & Chi, H.-Y. (2008). Gender differences in audit quality. *American Accounting Association Annual Meeting*.
- Coşkun, A., & Karakoç, M. (2020). A Conceptual Framework for Behavioral Accounting. *Uncertainty and Challenges in Contemporary Economic Behaviour*, 77–88. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-095-220201007>
- Delgado, J. (2014). Education Policy Analysis Archives. *Education Policy Analysis Archives*, 22(34), 2.
- Depeursinge, A., Racoceanu, D., Iavindrasana, J., Cohen, G., Platon, A., Poletti, P.-A., & Muller, H. (2010). Fusing Visual and Clinical Information for Lung Tissue Classification in HRCT Data. *Artificial Intelligence in Medicine*, 229, ARTMED1118. <https://doi.org/10.1016/j>
- Dickhaut, J. W., Basu, S., McCabe, K. A., & Waymire, G. B. (2010). Neuroaccounting: Consilience between the biologically evolved brain and culturally evolved accounting principles. *Accounting Horizons*, 2(24), 221–255.
- Dumford, A. D., & Miller, A. L. (2018). Online learning in higher education: exploring advantages and disadvantages for engagement. *Journal of Computing in Higher Education*, 30(3), 452–465. <https://doi.org/10.1007/s12528-018-9179-z>
- Evans, C. (2014). Twitter for teaching: Can social media be used to enhance the process of learning? *British Journal of Educational Technology*, 45(5), 902–915. <https://doi.org/10.1111/bjet.12099>
- Fiedler, F. E. (1964). A contingency model of leadership effectiveness. *Advances in Experimental Social Psychology*, 1(177), 149–190.
- Ghozali., I. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Educational Research*, 54(1), 3–8.
- Hadari Nawawi. (2005). *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Press.

- Henky Prihatna. (2005). *Kiat praktis menjadi web master professional*. Elex media komputindo.
- Hu, Y. L., Ching, G. S., & Chao, P. C. (2011). Taiwan student engagement model: Conceptual framework and overview of psychometric properties. *International Journal of Research Studies in Education*, 1(1), 1–26.  
<https://doi.org/10.5861/ijrse.2012.v1i1.19>
- Hughes, R., & Pace, C. (2003). Using NSSE to study student retention and withdrawal. *Assessment Update*, 15(4), 1–2.
- Jensen, M., C., dan W. M. (1976). “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure.” *Journal of Finance Economic*.
- Kent, C., Laslo, E., & Rafaeli, S. (2016). Interactivity in online discussions and learning outcomes. *Computers and Education*, 97, 116–128.  
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.03.002>
- Libby, R., & Luft, J. (1993). Determinants of judgment performance in accounting settings: Ability, knowledge, motivation, and environment. *Accounting Organizations and Society*, 18.
- Lord, A. T. (1989). The Development of Behavioral Thought in Accounting. *Behavioral Research In Accounting*, 1.
- Miles and Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UIP.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Monkhouse, W. S. (1992). M.J.T. FitzGerald: Undergraduate medical anatomy teaching: *Journal of Anatomy* (1992) 180, 203–209 [1]. *Journal of Anatomy*, 181, 177–177.
- O’Brien. (2003). *Management Information Systems*. McGraw-Hill/Irwin.
- Orkin, F. K. (1996). Ambulatory anesthesia: Past, present, and future. *Anesthesiology Clinics of North America*, 14(4), 595–608.  
[https://doi.org/10.1016/S0889-8537\(05\)70296-0](https://doi.org/10.1016/S0889-8537(05)70296-0)
- Pollock, P. H., & Wilson, B. M. (2002). Evaluating the impact of Internet teaching: Preliminary evidence from American national government classes. *PS - Political Science and Politics*, 35(3), 561–566.  
<https://doi.org/10.1017/S1049096502000847>
- Pukkaew, C. (2013). *Assessment of the Effectiveness of Internet- Based Distance Learning through the VClass e- Education Platform*.
- Purbo, O. W. (2001). *Mengenal E-commerce*. Elex Media Komputindo.
- Richardson, J. T. E., Morgan, A., & Woodley, A. (1999). Approaches to studying in distance education. *Higher Education*, 37(1), 23–55.  
<https://doi.org/10.1023/A:1003445000716>
- Saldaña, J. (2003). Dramatizing Data: A Primer. *Qualitative Inquiry*, 9(2), 218–236.  
<https://doi.org/10.1177/1077800402250932>
- Stedry, A. C. (1973). behavioural accounting in Management

International. *Accounting and Business Research*, 13.

Strauss, judi A. E. & R. F. (2001). *E-Marketing*. Pretince Hall Third Edition.

Thurmond, V., & Wambach, K. (2004). Understanding interactions in distance education: A review of the literature. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 1(1).

Ward, M., & Newlands, D. (1998). Use of the Web in undergraduate teaching. *Computers and Education*, 31(2), 171–184.  
[https://doi.org/10.1016/S0360-1315\(98\)00024-4](https://doi.org/10.1016/S0360-1315(98)00024-4)

Wojciechowski, A., & Palmer, L. (2005). Individual Student Characteristics: Can Any Be Predictors Of Success In Online Classes? *Online Journal of Distance Learning Administration*, 8(2).

Zhang, P., Church B. K., & Ackert, L. F. (2001). Uncertain Litigation Cost and Seller Behavior: Evidence From an Auditing Game. *Advances in Accounting*, 18, 77–104.

#### website

<https://republika.co.id/berita/qhgibx335/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1755-juta>